

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dalam perusahaan tidak terlepas dari adanya masalah yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hal ini merujuk pada perlindungan tenaga kerja dari bahaya, penyakit dan kecelakaan akibat kerja maupun lingkungan kerja. Pemerintah mencatat sepanjang 2009 telah terjadi sebanyak 54.398 kasus kecelakaan kerja di Indonesia dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebanyak 98.000 kasus. Riset yang dilakukan oleh badan dunia International Labour Organization pada tahun 2003 menunjukkan, bahwa setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka (Grahamintyas, 2012).

Pada tahun 2007 menurut jamsostek tercatat 65.474 kecelakaan yang mengakibatkan 1.451 orang meninggal, 5.326 orang cacat tetap dan 58.697 orang cedera. Data kecelakaan tersebut mencakup seluruh perusahaan yang menjadi anggota jamsostek dengan jumlah peserta sekitar 7 juta orang atau sekitar 10% dari seluruh pekerja di Indonesia. Dengan demikian angka kecelakaan mencapai 930 kejadian untuk setiap 100.000 pekerja setiap tahun. Oleh karena itu jumlah kecelakaan keseluruhannya diperkirakan jauh lebih besar. Bahkan menurut penelitian world economic forum pada

tahun 2006, angka kematian akibat kecelakaan di Indonesia mencapai 17-18 untuk setiap 100.000 pekerja (Kani, 2013).

Berdasarkan perhitungan ILO tahun 2006 (Ramli, 2010), menyebutkan bahwa kecelakaan kerja menyebabkan hilangnya 71 juta jam kerja (71 juta jam yang seharusnya dapat secara produktif digunakan untuk bekerja apabila pekerja-pekerja yang bersangkutan tidak mengalami kecelakaan) dengan SR 387 hari per 1.000.000 jam kerja dan kerugian sebesar 340 milyar rupiah.

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena adanya potensi bahaya (*hazard*) di tempat kerja, dimana sumber bahaya ini mengandung risiko yang dapat menimbulkan insiden terhadap manusia, lingkungan atau properti. Besarnya risiko tersebut ditentukan oleh berbagai faktor, seperti besarnya paparan, lokasi, pengguna, kuantiti serta kerentanan unsur yang terlibat. Oleh karena itu, suatu risiko digambarkan sebagai peluang dan kemungkinan suatu bahaya untuk menghasilkan kecelakaan serta tingkat keparahan yang dapat ditimbulkan jika kecelakaan terjadi (Ramli, 2010).

Dilihat dari kerugian baik secara materi maupun non-materi terkait dengan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, maka perlu dilakukan sebuah usaha untuk mencegah dan mengendalikan risiko yang ditimbulkan oleh suatu pekerjaan. Salah satu bentuk komitmen yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam usaha untuk menurunkan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja adalah dengan menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan menggunakan pendekatan manajemen risiko.

PT. Pratama Abadi Industri yang merupakan salah satu industri besar yang menggunakan peralatan, mesin dan bahan kimia yang beragam dan bervariasi tidak terlepas dari kecelakaan yang menimpa tenaga kerja, baik kecelakaan yang terjadi pada waktu melaksanakan suatu pekerjaan maupun kecelakaan yang menimpa tenaga kerja dalam perjalanan menuju atau pulang dari tempat kerja. Hasil yang didapatkan mengenai kecelakaan kerja yang terjadi dalam 3 tahun terakhir terdapat 140 kasus kecelakaan pada tahun 2012, tahun 2013 terdapat 111 kecelakaan, sedangkan pada tahun 2014 terdapat 66 kasus kecelakaan kerja.

Banyaknya pekerjaan di PT. Pratama Abadi Industri khususnya pada pekerja unit cutting dengan potensi bahaya yang cukup tinggi sangat mungkin untuk menimbulkan kecelakaan ataupun kerugian bagi perusahaan. Untuk dapat meminimalisasi potensi bahaya yang ada maka perlu dilakukan langkah pencegahan dengan menerapkan program manajemen risiko di perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui gambaran manajemen risiko keselamatan kerja yang diterapkan pada pekerja unit cutting di PT. Pratama Abadi Industri.

B. Tujuan Magang

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum tentang manajemen risiko keselamatan kerja yang telah diterapkan pada pekerja unit cutting oleh PT. Pratama Abadi Industri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum perusahaan PT. Pratama Abadi Industri

- b. Mengetahui teknik identifikasi bahaya yang telah diterapkan pada pekerja unit cutting oleh PT. Pratama Abadi Industri
- c. Mengetahui teknik penilaian resiko yang telah diterapkan pada pekerja unit cutting oleh PT. Pratama Abadi Industri
- d. Mengetahui teknik pengendalian risiko keselamatan kerja yang telah diterapkan pada pekerja unit cutting oleh PT. Pratama Abadi Industri

C. Manfaat Magang

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mengetahui secara jelas dan secara nyata mengenai manajemen risiko keselamatan kerja di PT. Pratama Abadi Industri
- b. Mendapatkan wawasan baru terkait Ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- c. Mendapat kesempatan dalam menyusun laporan magang sebagai tugas mahasiswa Kesehatan Masyarakat peminatan K3

2. PT. Pratama Abadi Industri

- a. Sebagai masukan untuk mengembangkan dan menerapkan manajemen risiko keselamatan kerja di unit cutting
- b. Dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik antara PT. Pratama Abadi Industri dengan pihak Universitas

3. Bagi Fakultas

- a. Sebagai wadah yang dimana dapat menciptakan kerjasama yang baik dan bermanfaat dengan perusahaan di bidang K3
- b. Mendapatkan suatu eksperimen / penelitian baru yang berguna dalam kemajuan dan perkembangan ilmu K3